

PENGARUH HAMBATAN SAMPING PENGEMIS TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA JALAN PADA SIMPANG BERSINYAL MALL SKA PEKANBARU

Ricky Dwi Iswahyudi

Prodi D-IV Rekayasa Sistem
Transportasi Jalan
Politeknik Keselamatan
Transportasi Jalan
Jl. Perintis Kemerdekaan No.17,
Slerok, Kec. Tegal Timur,
Kota Tegal, Jawa Tengah 52125

Muhammad Farid Halim

Prodi D-IV Rekayasa Sistem
Transportasi Jalan
Politeknik Keselamatan
Transportasi Jalan
Jl. Perintis Kemerdekaan No.17,
Slerok, Kec. Tegal Timur,
Kota Tegal, Jawa Tengah 52125

Yahya Ramadan Setyono

Prodi D-IV Rekayasa Sistem
Transportasi Jalan
Politeknik Keselamatan
Transportasi Jalan
Jl. Perintis Kemerdekaan No.17,
Slerok, Kec. Tegal Timur,
Kota Tegal, Jawa Tengah 52125

Anton Budiharjo¹

Politeknik Keselamatan
Transportasi Jalan
Jl. Perintis Kemerdekaan No.17,
Slerok, Kec. Tegal Timur,
Kota Tegal, Jawa Tengah 52125

Bambang Istiyanto

Politeknik Keselamatan
Transportasi Jalan
Jl. Perintis Kemerdekaan No.17,
Slerok, Kec. Tegal Timur,
Kota Tegal, Jawa Tengah 52125

Abstract

This research aims to determine (1) the influence of the presence of beggars on the comfort level of motorists at the SKA Mall Pekanbaru signalized intersection, (2) the factors that beggars prefer at signalized intersections as a place to beg, and (3) find solutions in resolving problems related to side obstacles, in the form of beggars at signalized intersections in Pekanbaru City. This research is experimental. Data was collected using interviews and questionnaires whose reliability and validity had been verified. Data analysis was carried out by calculating cycle time at intersections to determine the income of beggars. Finally, drivers' suggestions for beggars at signalized intersections are described in detail in the questionnaire results. The results of this research are (1) the presence of beggars disturbs the comfort and safety of motorists, (2) The factor causing the presence of beggars at Simpang Mall SKA Pekanbaru is because the average income of each beggar is IDR. 3,600,000.00 to Rp. 14,000,000.00/8 hours, and (3) the solution for beggars at signalized intersections is to enforce the law regarding controlling beggars and increase public awareness not to give beggars money.

Keywords: beggars, traffic, drivers, intersection

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh keberadaan pengemis terhadap tingkat kenyamanan pengendara di Simpang Bersinyal Mall SKA Pekanbaru, (2) faktor pengemis lebih memilih simpang bersinyal sebagai tempat untuk meminta – minta, dan (3) mencari solusi dalam penyelesaian masalah terkait hambatan samping berupa pengemis di simpang bersinyal Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner yang telah diverifikasi reliabilitas dan validitasnya. Analisis data dilakukan dengan menghitung siklus waktu pada simpang untuk menentukan pendapatan pengemis. Terakhir, saran pengendara untuk pengemis di persimpangan bersinyal dideskripsikan secara rinci dari hasil kuesioner. Hasil penelitian ini adalah (1) keberadaan pengemis mengganggu kenyamanan dan keamanan pengendara, (2) Faktor penyebab keberadaan pengemis di Simpang Mall SKA Pekanbaru karena jumlah pendapatan yang tinggi rata-rata upah masing-masing pengemis adalah Rp. 3.600.000,00 sampai Rp. 14.000.000,00/8 jam, dan (3) solusi bagi pengemis di simpang bersinyal adalah menegakkan hukum tentang penertiban pengemis dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak memberikan pengemis uang.

Kata Kunci: pengemis, lalu lintas, pengendara, simpang

¹ Corresponding author: antonbudiharjo@pktj.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan sering ditemui di berbagai kota besar di Indonesia yang menjadi magnet yang sangat kuat menarik penduduk berpindah dari desa ke kota (urbanisasi). Kota-kota dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat seperti Jakarta, Medan, Surabaya, Palembang dan Pekanbaru menjadi daerah tujuan urbanisasi (Ayunda *et al.*, 2020). Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berkembang pesat dan mempunyai daya tarik bagi para tenaga kerja untuk bermigrasi secara massal dengan berbagai kualifikasi dan mengalami peningkatan penduduk setiap tahunnya dengan kualitas sumber daya yang rendah dan menimbulkan berbagai masalah seperti kriminal (Yunianto, 2021). Dilansir dari pekanbaru.go.id (2022), penduduk tetap Kota Pekanbaru pada akhir 2022 berjumlah 1.107.327 jiwa. Dari jumlah penduduk yang besar, banyak pengemis yang berkeliaran dan mengganggu kenyamanan pengguna jalan (Kencana, Yuswalina and Eza, 2021). Oleh sebab itu, Kota Pekanbaru ini dipilih sebagai lokasi penelitian kami untuk mengetahui pengaruh pengemis terhadap kenyamanan pengguna jalan terutama pada Simpang Mall SKA Pekanbaru.

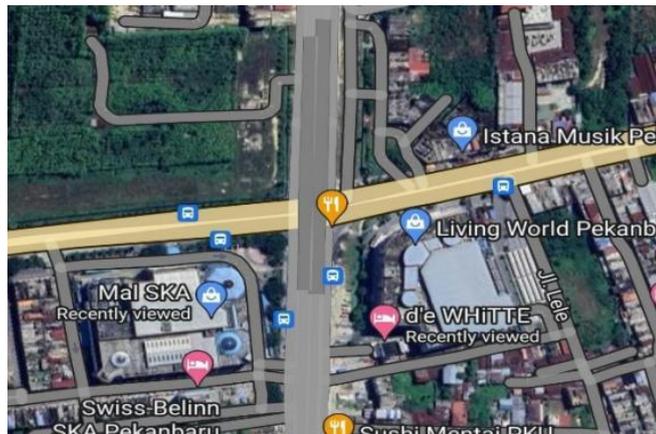
Hambatan samping merupakan dampak terhadap perilaku lalu lintas akibat kegiatan sisi jalan (MKJI 1977). Beberapa aktivitas hambatan samping yang umumnya sangat mempengaruhi kapasitas jalan antara lain pengemis, pejalan kaki, dan pedagang kaki lima (Kristanti, Rachman and Radjawane, 2020). Pengemis merupakan salah satu faktor penghambat kelancaran arus lalu lintas dan menyebabkan keresahan bagi pengguna jalan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengendara (Tri Wahyuni, 2020 & Kencana, dkk., 2021). Dikutip dari RiauPos.co (2022), puluhan pengemis pada Simpang Bersinyal Mall SKA menghampiri para pengendara yang sedang berhenti di simpang tersebut. Berbagai tindakan anarkis mereka lakukan demi mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu belas kasihan dari para pengendara yang mengakibatkan munculnya kerusuhan di beberapa kota di Indonesia (Nurfitrah, 2020).

Sebelumnya, pengaruh pengemis terhadap pengendara telah diteliti oleh (Diana, 2022). Ia mengkaji fenomena pengemis di Kota Meulaboh, Aceh Barat. Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pengemis di beberapa titik membuat pengendara terganggu dan beberapa pengemis dinilai hanya memanfaatkan kebaikan pengendara dengan berpura-pura cacat atau berpura-pura sebagai orang yang tidak mampu. Sayangnya, penelitian tersebut hanya membahas mengenai pengaruh keberadaan pengemis terhadap kenyamanan masyarakat khususnya pengendara tanpa mengungkapkan faktor penyebab pengemis lebih memilih mengemis di beberapa titik di jalan raya. Hal tersebut penting untuk mengetahui akar permasalahan dan dapat dicarikan solusinya agar tidak terus meminta-minta bahkan membahayakan pengendara.

Penelitian ini mencoba untuk menemukan akar permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) pengaruh keberadaan pengemis terhadap tingkat kenyamanan pengendara di Simpang Bersinyal Mall SKA Pekanbaru, (2) faktor penyebab pengemis lebih memilih simpang bersinyal sebagai tempat untuk meminta-minta, serta (3) mencari solusi dalam penyelesaian masalah terkait hambatan samping berupa pengemis di simpang bersinyal Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimental dengan melakukan perhitungan pendapatan pengemis menggunakan teknik perhitungan waktu siklus simpang bersinyal. Kemudian dipaparkan secara deskriptif untuk menggambarkan secara spesifik dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Rusandi and Muhammad Rusli, 2021). Dilakukan juga wawancara untuk mendapatkan data waktu beroperasi serta pendapatan pengemis per harinya sebagai data pendukung analisis data. Penyebaran kuesioner juga dilakukan sebagai pengambilan usulan pengguna jalan terkait keluhan dan rekomendasi terkait hambatan samping pengemis. Penelitian ini berlokasi pada Simpang Mall Ska Pekanbaru.



Gambar 1. Peta Simpang Mall – SKA Living World melalui google maps

Waktu siklus simpang adalah total seluruh selang waktu untuk urutan perubahan sinyal lengkap yang terdiri dari total waktu hijau ditambah dengan total waktu *all red* dan *amber* (MKJI,1997). Data primer berupa total waktu siklus didapat dari observasi secara langsung menuju lokasi dan menghasilkan grafik fase waktu siklus dan dilakukan penyebaran kuesioner secara acak. Untuk data sekunder berupa lokasi simpang serta studi literatur terkait karakteristik pengemis pada simpang bersinyal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Pengemis di Simpang Bersinyal pada Kenyamanan Pengendara di Kota Pekanbaru

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yakni apakah terdapat pengaruh keberadaan pengemis pada kenyamanan pengendara, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara adanya pengemis terhadap kenyamanan berkendara

H_1 : Ada pengaruh antara keberadaan pengemis dengan kenyamanan berkendara

Seperti yang dijelaskan dalam metode penelitian, instrumen yang digunakan adalah kuesioner berjenis kuesioner terbuka dan tertutup yang validitas dan reliabilitasnya sudah diuji dengan hasil sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel dengan formula uji validitas pada penelitian ini menggunakan 30 responden sebagai bahan untuk diuji. Pengambilan sampel dilakukan dengan teori Limit Pusat yaitu sebuah teori yang menyatakan semakin besar ukuran sampel, maka sifat dari rata-rata distribusi peluang sampelnya semakin mendekati distribusi normal dengan sampel minimal yang wajib digunakan yaitu 30 sampel (Yuvalianda, 2020).

Formula ditentukan dengan membandingkan nilai sig. (*2-tailed*) dengan 0,05 . Nilai sebuah instrument dapat dikatakan “VALID” apabila nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 dengan nilai *pearson correlation* bernilai positif (Janna and Herianto, 2021). Diketahui bahwa dari hasil uji validitas dari varian 8 instrumen memiliki nilai kurang dari 0,05 pada Sig. (*2-tailed*) dengan nilai *pearson correlation* bernilai positif sehingga dari itu butir variabel instrumen pertanyaan dinyatakan “VALID” sehingga pertanyaan – pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menyatakan hasil pengukuran variabel sama dengan konsistensinya dengan alat pengukuran uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Jawaban para responden dikatakan “RELIABEL” jika nilai *Cronbach’s Alpha* lebih besar dari 0,6 (Janna and Herianto, 2021). Diketahui bahwa nilai *Cronbach’s Alpha* pada 8 instrumen sebesar 0,72 pada percobaan 3 lebih besar dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa 8 instrumen penelitian dinyatakan “RELIABEL”.

Uji Chi-Square

Uji *Chi-square* digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan secara signifikan dengan kedua variabel merupakan variabel kategorik (Sari *et al.*, 2020).

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.238 ^a	5	.815
Likelihood Ratio	3.122	5	.681
Linear-by-Linear Association	.056	1	.813
N of Valid Cases	40		

Gambar 2. Uji Chi – Square

Didapatkan nilai *p-value* setelah dilakukan *chi-square test* sebesar 0,815 lebih besar dari α sebesar 0,05, maka hasil keputusannya adalah H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik uji *chi-square* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, keberadaan pengemis berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna jalan.

Analisis Data Kuesioner

Data kuesioner yang telah didapatkan beserta dengan informasi berupa grafik dan pertanyaan dalam Bahasa Indonesia. Petunjuk Pengisian kuesioner untuk responden diisi dengan cara

menjawab jawaban pada kolom *google form* secara daring pada dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 7 item. Berikut daftar pertanyaan kuesioner (Imran, Aswar, Pratiwi, 2017).

Pertanyaan kuesioner tertutup

- a. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya pengemis di jalan?
- b. Apakah adanya pengemis memberikan dampak negatif terhadap pengendara?
- c. Apakah pengemis mengganggu ketertiban dan keamanan lalu lintas
- d. Apakah pengemis mengganggu ketentraman para pengendara?

Kuesioner yang diberikan diberikan merupakan jenis kuesioner terbuka dan tertutup dengan random sampling dari seluruh pengendara di Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Hasil kuesioner



Dari data diatas maka dapat dinyatakan pengemis sering ditemukan di simpang bersinyal. Kehadiran pengemis cukup mengganggu para pengguna jalan dengan persentase yang cukup besar dimulai dari pengemudi yang kehilangan fokus, mengganggu kenyamanan para pengendara, dan juga mengganggu lalu lintas. Tingkat masyarakat memberikan uang kepada pengemis cukup tinggi sehingga kemungkinan pengemis mendapatkan uang di setiap terjadinya kendaraan berhenti atau di setiap lampu merah.

Faktor Penyebab Keberadaan Pengemis di Simpang Bersinyal

Dinas Sosial Banda Aceh (2022) merangkum beberapa penyebab mengapa seseorang menjadi pengemis diantaranya adalah ketidakmampuan untuk bekerja, rendahnya pendidikan dan keterampilan, minimnya modal usaha, ketiadaan pilihan lapangan kerja yang lain, dan pilihan pribadi yang lebih suka menjadi pengemis dibandingkan dengan pekerjaan lain.

Pengemis banyak menjadikan tempat ramai seperti simpang bersinyal yang lebih dikenal dengan 'lampu merah' sebagai tempat untuk mengemis (Pramesti, 2021 & Liputan6.com,

2019). Hal tersebut terjadi hampir di semua simpang bersinyal di kota-kota besar di Indonesia, tak terkecuali di Simpang Bersinyal Mall SKA Pekanbaru.

Perhitungan Pendapatan Rata-Rata Pengemis di Simpang Bersinyal Mall SKA Pekanbaru

Data pendukung terkait perhitungan pendapatan rata-rata pengemis didapatkan dengan pelaksanaan wawancara terhadap pengemis di lokasi penelitian. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan mayoritas aktivitasnya rata-rata dari jam 09.00-19.00 dengan istirahat waktu 2 jam berarti pengemis memiliki waktu 8 jam operasional. Mereka mengemis ketika lampu APILL berwarna merah dan kembali ke pinggir jalan ketika hijau. Rata-rata pendapatan setiap lampu merah yaitu sekitar Rp. 500 sampai Rp. 2000 namun terkadang mereka juga tidak mendapatkan sama sekali.

Pada Simpang Mall Ska Kota Pekanbaru merupakan jenis simpang bersinyal tipe simpang 4 dan 3 fase dengan fase utara-selatan, fase timur dan fase barat. Berikut merupakan grafik fase siklus simpang mall ska sebagai berikut.

Tabel 2. Fase siklus APILL

KODE PENDEKAT	FASE							
U-S	25 DETIK	3 DETIK	4 DETIK	94 DETIK				
T	32 DETIK			40 DETIK	3 DETIK	4 DETIK	47 DETIK	
B	79 DETIK				40 DETIK	3 DETIK	4 DETIK	

Sehingga didapatkan waktu siklus simpang mall ska sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= (\text{jumlah waktu hijau}) + ((\text{amber} + \text{all red}) \times \text{fase}) \\
 &= (25 + 40 + 40) + (3 + 4) \times 3 \\
 &= 126 \text{ detik}
 \end{aligned}$$

Perhitungan pendapatan pengemis dalam sehari dapat dicari melalui waktu siklus dengan waktu siklus 126 detik berarti dalam 2 menit 1 kali aktivitas mengemis. Total aktivitas mengemis dalam 1 jam (60 menit):

$$\begin{aligned}
 &= 60 \text{ menit} : 2 \text{ menit} \\
 &= 30 \text{ kali aktivitas}
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa dalam 8 jam operasional dapat diketahui jumlah rerata melakukan aktivitasnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= 8 \text{ jam} \times 30 \\
 &= 240 \text{ kali aktivitas}
 \end{aligned}$$

Dengan jumlah rata-rata pendapatan dalam sekali melakukan kegiatannya yaitu Rp. 500- Rp. 2000 maka dapat dibuat perhitungan dengan rentang Rp. 500 sebagai berikut.

Tabel 3. Pendapatan pengemis

Jumlah Pendapatan	Perhitungan	Total Per Hari	Total Per Bulan
Rp. 500	Rp. 500 x 240	120000	3600000
Rp. 1000	Rp. 1000 x 240	240000	7200000
Rp. 1500	Rp. 1500 x 240	360000	10800000
Rp. 2000	Rp. 2000 x 240	480000	14400000



Gambar 3. Grafik pendapatan pengemis

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang pengemis jika ia mendapatkan Rp. 2.000 setiap lampu merah maka pengemis tersebut dapat memperoleh uang sebesar Rp. 14.400.000 setiap bulannya. Dilansir dari Kompas.com (2023), UMR Pekanbaru tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022 dan ditetapkan rata-rata sebesar Rp. 3.319.023 per bulannya. Dengan demikian, meskipun belum ada sensus resmi setidaknya pendapatan pengemis pada umumnya melebihi gaji PNS atau sekurangnya lebih dari pendapatan buruh (Simbolon, Windia and Sudarma, 2016) dengan pendapatan tersebut banyak pengemis. Dengan perhitungan yang dilakukan, maraknya pengemis tidak bisa dipandang sebelah mata dan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk beralih profesi menjadi pengemis dengan nominal yang telah disebutkan melebihi UMR tiap bulannya di Kota Pekanbaru. Ini menjadi ancaman besar bagi suatu kota jika tidak segera diatasi dengan baik.

Solusi untuk Pengemis di Simpang Bersinyal Kota Pekanbaru

Dari penyebaran kuesioner terbuka yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data terkait gangguan keberadaan pengemis, keluhan pengguna jalan serta solusi terkait keberadaan pengemis terhadap kenyamanan pengendara di Simpang Bersinyal Mall SKA Pekanbaru dengan beberapa daftar pertanyaan sebagai berikut.

Pertanyaan kuesioner terbuka

- Bagaimana pendapat anda tentang adanya pengemis di jalan?
- Apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengurangi jumlah pengemis di jalan?
- Apakah ada saran atau ide untuk mengurangi masalah pengemis di jalan yang dapat mempengaruhi keselamatan berkendara?

Berdasarkan data yang didapatkan, maka dapat digolongkan dari berbagai pendapat masyarakat mengenai gangguan apa saja yang dilakukan pengemis terhadap pengguna jalan, alasan mereka terganggu dengan keberadaan pengemis dan pengamen serta rekomendasi atau usulan yang masyarakat berikan.

Tabel 4. Gangguan pengemis terhadap pengguna jalan

Jenis gangguan	Persentase
Tindakan anarkis	38
Memaksa pengguna jalan	27
Sengaja membawa anak untuk memelas kepada pengguna jalan	20
Membuat lingkungan kumuh	15

Dari tabel di atas dijelaskan gangguan pengemis terhadap pengguna jalan berdasarkan hasil kuesioner menyatakan kerap melakukan tindakan anarkis demi mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi pengguna jalan dan dapat membuat resiko kecelakaan di jalan meningkat.

Tabel 5. Rekomendasi pengguna jalan terhadap keberadaan pengemis

Jenis Rekomendasi	Persentase
Pemberian bantuan sosial dan penanganan kemiskinan	21
Penertiban dan penanganan pengemis	31
Peningkatan kesadaran dan kepatuhan aturan lalu lintas	18
Peningkatan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat	17
Penggalangan kesadaran masyarakat	13

Dari tabel diatas, dapat diketahui masyarakat Kota Pekanbaru merekomendasikan pemberlakuan penertiban dan penanganan pengemis yang ada di simpang bersinyal pada Kota Pekanbaru. Hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah terkait masalah keberadaan pengemis yang membuat kurang nyaman para pengguna jalan.

Dari aspek peraturan, berdasarkan Permen (Peraturan Pemerintah) No 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis pemerintah mencanangkan beberapa tindakan untuk menanggulangi masalah tersebut. Tindakan tersebut adalah tindakan preventif yang meliputi memberikan pelatihan/bimbingan keterampilan dan pendidikan, memberikan bantuan, serta pengawasan pada berbagai pihak yang terkait dengan gelandangan dan pengemis sehingga mereka tidak lagi memiliki niatan untuk mengemis. Tindakan kedua adalah tindakan represif yakni tindakan yang terorganisir untuk mencegah meluasnya *gepeng* dalam Masyarakat. Tindakan terakhir adalah tindakan yang bersifat rehabilitatif yakni tindakan pemulihan seperti pemberian pelatihan keterampilan sebelum kembali ke masyarakat.

Pemerintah Kota Pekanbaru pun mengeluarkan Perda yang merupakan penjabaran dari Permen No 31 tahun 1980, yakni Perda No 12 Tahun 2008. Dalam Perda tersebut sangat jelas bahwa semua aktivitas yang berkaitan dengan pengemis dilarang keras, termasuk bagi setiap orang yang memberikan sumbangan atau barang pada *gepeng* di semua tempat umum termasuk persimpangan lampu merah (Khasanah, 2020). Jika masyarakat, termasuk pengendara, selalu memberikan uang pada pengemis maka sama halnya membiarkan pengemis terus menerus di jalan (Dinas Sosial Provinsi DIY, 2019). Bahkan berdasarkan Perda No 12 Th 2008, orang yang memberi uang pada pengemis diancam dengan pidana kurungan 3 bulan dan/ denda sebesar Rp.50.000.000,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Pekanbaru beranggapan bahwa gelandangan dan pengemis di Simpang Mall dianggap mengganggu masyarakat dalam hal mengalihkan perhatian pengemudi, mengganggu kenyamanan dan keamanan pengendara, dan menghambat lalu lintas di simpang bersinyal.
2. Berdasarkan perhitungan waktu siklus didapatkan bahwa total waktu siklus pada simpang Mall Ska Kota Pekanbaru memiliki 3 fase dengan waktu siklus yaitu 126 detik, dengan waktu lampu merah pendekat utara-selatan selama 94 detik dan pendekat barat dan timur selama 79 detik. Pendapat pengemis di simpang ini cukup menjanjikan dalam waktu 8 jam menghasilkan perkiraan paling sedikit Rp. 3.600.000 hingga 14.400.000.
3. Mayoritas rekomendasi yang disarankan oleh masyarakat Kota Pekanbaru berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan adalah dengan penertiban pengemis di simpang bersinyal. Di Kota Pekanbaru sendiri mungkin sudah diterapkan terkait aturan pelarangan pemberian bantuan kepada pengemis yang tercantum dalam peraturan daerah nomor 12 tahun 2008 tentang ketertiban sosial dan penanganan gelandangan dan pengemis yang menekankan pada pelarangan pemberian sumbangan pada pengemis oleh masyarakat termasuk pengendara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, R. et al. (2020) 'Kebijakan Kawasan Bebas Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Batam', *Jurnal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi*, 3(3), pp. 295–305.
- Badan Pusat Statistik Riau, 2 November 2022, “ *Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan (Unit)*”, <https://riau.bps.go.id/statictable/2020/11/02/370/jumlah-kendaraan-bermotor-di-provinsi-riau-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-unit-2015.html>, diakses 24 Juli 2023
- Diana, S. A. (2022) 'Fenomena pengemis dalam perspektif kehidupan sosial masyarakat di kota meulaboh kabupaten aceh barat'.
- Dinas Sosial DIY. (2019). Memberi Uang pada Pengemis Sama Halnya Membiarkan Mereka Tetap di Jalan. Diakses dari <https://dinsos.jogjaprov.go.id/memberi-uang-pada-pengemis-sama-halnya-membiarkan-mereka-tetap-di-jalanan/> pada 29 November 2023
- Dinas Sosial Banda Aceh. (2022). Mengurai Fenomena Gelandangan dan Pengemis di Indonesia. Dikutip dari <https://dinsos.bandaacehkota.go.id/mengurai-fenomena-gelandangan-dan-pengemis-di-indonesia/> pada 29 November, 2023
- Fadri, Z. (2019) 'Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta', *Komunitas*, 10(1),

- pp. 1–19. doi: 10.20414/komunitas.v10i1.1070.
- Imran, Aswar, Pratiwi, A. dan S. A. (2017) ‘Jurnal Penelitian dan Penalaran’, *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, 4(9), pp. 701–711.
- Janna, N. M. and Herianto (2021) ‘Artikel Statistik yang Benar’, *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), pp. 1–12.
- Kencana, U., Yuswalina and Eza, T. (2021) ‘Efektivitas Peraturan Daerah yang Berkesejahteraan Sosial di Kota Palembang: Studi Kasus Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Masa Pandemi Covid-19’, *Simbur Cahaya*, 27(2), pp. 70–97. doi: 10.28946/sc.v27i2.1039.
- Khasanah, Mila. (2020). Penegakan Hukum Pemerintahan tentang Ketertiban Sosial (Gelandangan dan Pengemis) di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019, *JOM FISIP*, 1, (7), 1-15
- Kristanti, R., Rachman, R. and Radjawane, L. E. (2020) ‘Analisis Dampak Hambatan Samping Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan Kota Makassar’, *Paulus Civil Engineering Journal*, 2(2), pp. 85–91. doi: 10.52722/pcej.v2i2.133.
- Kompas, 10 Februari 2023, "*UMK atau UMR Pekanbaru 2023 dan Seluruh Riau*", <https://money.kompas.com/read/2023/02/10/111541226/umk-atau-umr-pekanbaru-2023-dan-seluruh-riau?page=all>, diakses 24 Juli 2023
- Liputan6.com. (2019). Pengemis dan Gelandangan Berkeliaran di Lampu Merah Cirebon. Diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/3880847/pengemis-dan-gelandangan-berkeliraran-di-lampu-merah-cirebon?page=2> pada 29 November 2023
- MKJI 1977
- Nurfitriah, M. (2020) ‘Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Implementasi Peraturan Daerah No 12 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Sosial (Studi Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru) Diajukan Unt’, (12).
- Pekanbaru.go.id, 20 Oktober 2020, "*Semester I 2022, Penduduk Pekanbaru Bertambah 11 Ribu Jiwa*", <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/semester-i-2022-penduduk-pekanbaru-bertambah-11-ribu-jiwa#:~:text=PEKANBARU%20%2D%20Dinas%20Kependudukan%20dan%20Pen%20catatan,yang%20berjumlah%201.074.000%20jiwa.>, diakses 24 Juli 2023
- Pemerintah, P. (2016) ‘Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2008’, pp. 1–23.
- Purnama, H. (2016). Kebijakan Penanggulangan Permasalahan Gelandangan dan Pengemis. *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*, 14(3), 187-192.
- Pramesti, Rosma Cindy. (2021). Larangan Memberi di Traffic Light dalam Bentuk Apapun Berdasarkan Perda Kota Madiun No.8 2010 Perspektif Masalah (Studi di Kantor Satpol Kota Madiun), Skripsi Terpublikasi, Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Republik Indonesia. (1980). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No 31 Tahun 1980. Diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/80pp031.pdf> pada 29 November 2023
- RiauPos.co, 14 Januari 2022, "*Keberadaan Gepeng di Pekanbaru Kian Menjamur*", <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/14/01/2022/265657/keberadaan-gepeng-di-pekanbaru-kian-menjamur.html>, diakses 24 Juli 2023
- Rosmiyanti, M. (2021) ‘Implementasi Kebijakan Ketertiban Sosial di Kota Batam (Studi Kasus pada Kawasan Bebas Gelandangan dan Pengemis)’. Available at: <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/557>.

- Rusandi and Muhammad Rusli (2021) 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), pp. 48–60. doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- Sari, I. M. *et al.* (2020) 'Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Kesehatan Mental Orang Tua di Era COVID-19: Uji Chi-Square dan Dependency Degree', *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 12*, (12), pp. 2579–5406.
- Simbolon, T. J., Windia, I. W. and Sudarma, I. M. (2016) 'Perbandingan Pendapatan Petani dengan Pendapatan Pengemis di Kota Denpasar', *E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata*, 5(2), pp. 460–467.
- Tri Wahyuni, E. (2020) 'Implementasi Kebijakan Program Dinas Sosial Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Pada Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Karimun', *Jiap*, 6(2), p. 233. doi: 10.25299/jiap.2020.vol6(2).5973.
- Yunianto, D. (2021) 'Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi', *Forum Ekonomi*, 23(4), pp. 688–699. doi: 10.30872/jfor.v23i4.10233.
- Yuvalianda, 16 April 2020, Memahami Teorema Limit Pusat Dalam Statistik, <https://yuvalianda.com/teorema-limit-pusat/>, diakses 24 Juli 2023